



Efektifitas Teknik Menyusui Cradle Hold Dan Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Tahun 2023

The Effectiveness Of Techniques Of Cradle Hold And Football Hold Lowing On The Event Of Labet Milk Clothing In The Principal Mother Year 2023

Rut Kowi ¹⁾, Eko Winarti ²⁾, Yudied Agung Mirasa ³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

Corresponding Author:

Rut.kowi@gmail.com ¹⁾; ekowinarti@unik-kediri.ac.id ²⁾; yudiedagung@unik-kediri.ac.id ³⁾

ARTICLE HISTORY

Received [10 Mei 2023]

Revised [24 Juni 2023]

Accepted [26 Juni 2023]

Kata Kunci :

Cradle Hold , Football Hold, Kejadian Puting Susu Lecet

Keywords :

Cradle Hold, Football Hold, Blisters

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pemberian air susu ibu merupakan nutrisi yang paling ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun biasanya ada masalah saat ibu menyusui bayinya, yaitu kaitannya dengan teknik menyusui yang tidak tepat, sehingga bisa menyebabkan puting susu lecet. Peneliti bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas teknik menyusui cradle hold dan football hold terhadap kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di BPM Naomi Desa Kertomananggal kecamatan gayungan kabupaten wonokromo tahun 2023. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan causal design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 responden dengan besaran sampel 36 responden. Sampling penelitian ini menggunakan Total sampling, pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil Penelitian menunjukkan ada perbedaan efektifitas teknik Credle Hold terhadap kejadian puting susu lecet pada ibu nifas. sebagian besar (77.8%) responden dengan Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas, dan sebagian kecil (22.2%) responden dengan Teknik Menyusui Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet. Hasil uji chi square Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu diperoleh p value = 0,047 (<0,05), correlation coefficient 0,479 yang berarti H1 diterima atau ada hubungan, sedangkan Teknik Menyusui Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu diperoleh p value = 0,294 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan.

ABSTRACT

Breastfeeding is the most ideal nutrition for the growth and development of infants. But usually there is a problem when mothers breastfeed their babies, which is related to improper breastfeeding techniques, which can cause blisters on the nipple. Researchers aim to find out the difference in effectiveness of the techniques breastfeeding cradle hold and football hold on the incidence of blisters on post partum mothers at BPM Naomi In kertomananggal village, gayungan district, wonokromo district. Design of this study is the correlation with the approach causal design. The population in this study amounted to 36 respondents with a sample size of 36 respondents. Sampling of this study uses total sampling, data collection using observation sheets. The results showed there were differences in the effectiveness of the Credle Hold technique on the incidence of blisters on nipple mothers. The majority (77.8%) of respondents with Breastfeeding Techniques Cradle Hold Against the Occurrence of Blisters on Postpartum Mothers, and a small portion (22.2%) of respondents with the Breastfeeding Technique of Football Hold Blisters. test results Chi square Breastfeeding Technique Cradle Hold Against the Occurrence of Blisters on the Mother obtained p value = 0.047 (<0.05), correlation coefficient 0.479 which means H1 is accepted or there is a relationship, while the Breastfeeding Technique Football Hold Against the Occurrence of Blisters on the Mother is obtained p value = 0.294 (> 0.05) which means there is no relationship. The conclusion of the Cradle Hold breastfeeding technique research is more effective on the incidence of blisters on post partum mothers at BPM Sri Ani Pelem Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency, For this reason, it is expected that postpartum mothers should use the Cradle Hold technique while breastfeeding.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit (Anggraini, 2010). World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama

enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya (Ummah, 2014). Kesulitan menyusui dapat mengakibatkan kebutuhan ASI pada bayi tidak terpenuhi. Kesulitan yang terjadi antara lain puting datar atau terbenam, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis dan abses pada payudara (Norazizah, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2010 Ibu yang gagal menyusui terdapat 36,5% dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di negara berkembang sementara itu berdasarkan data dari riset kesehatan dasar (Riskendas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya adalah karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar sehingga sering menderita puting lecedan retak (Romiyati, 2015). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar (Maskanah, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012 dari hasil penelitian di Rumah Bersalin (RB) Mulia Kasih Boyolali pada bulan Januari-Desember 2011, jumlah ibu nifas 250 orang dengan jumlah ibu nifas normal 180 orang (72%), ibu nifas dengan mastitis 40 orang (16%) dan ibu nifas dengan bendungan ASI 30 orang (12%). Data yang diperoleh dari hasil rekam medis RSUD Medika Surabaya pada tahun 2016 didapatkan 10 ibu nifas yang mengalami mastitis. Studi terbaru menunjukkan kasus mastitis meningkat hingga mencapai 12 – 35% pada ibu yang puting susunya pecah-pecah atau lecet dan tidak diobati dengan antibiotik. Namun bila minum obat antibiotik pada saat puting susunya bermasalah kemungkinan untuk terkena mastitis hanya sekitar 5% saja. Insiden yang dilaporkan bervariasi dari sedikit sampai 33% wanita menyusui, tetapi biasanya dibawah 10%. Mastitis paling sering terjadi pada minggu kedua dan ke tiga pasca kelahiran. Dengan sebagian besar laporan menunjukkan bahwa 74% sampai 95% kasus terjadi dalam 12 minggu pertama. Namun, mastitis dapat terjadi pada tahap laktasi. Abses payudara juga paling sering terjadi pada 6 minggu pertama pasca kelahiran.

BPM Naomi Di desa kertomananggal kecamatan gayungan kabupaten wonokromo juga memiliki masalah puting susu lecet pada ibu nifas menurut Bidan Naomi (25%) diantaranya mengalami puting susu lecet, 1 ibu yang mengalami puting susu lecet menggunakan teknik football hold, dan sisanya 4 ibu yang mengalami puting susu lecet menggunakan teknik cradle hold dan terdapat 15 (75%) ibu yang tidak mengalami puting susu lecet.

Puting susu lecet yang disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusu sampai kalang payudara, sehingga gusi bayi tidak menekan pada daerah laktiferus, sedangkan pada ibunya akan terjadi nyeri atau kelecetan pada puting susunya (Soetijiningsih, 2013). Cara menyusui yang benar dengan hisapan bayi yang kuat sampai seluruh bagian besar kalang payudara merangsang puting susu dan ujung syaraf sensoris yang berfungsi sebagai reseptor mekanik. Rangsangan yang berasal dari hisapan bayi akan dilanjutkan ke hipotalamus sehingga akan merangsang keluarnya oksitosin sehingga terjadi kontraksi sel mioepithelium kelenjar – kelenjar susu, sehingga pengeluaran ASI dilaksanakan (Soetijiningsih, 2013).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan causal design jumlah populasi seluruh ibu nifas di BPM Naomi pada bulan april 2023 yang berjumlah 36 orang. Sampel yang diteliti 36 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Total Sampling. Analisis data menggunakan uji chi square dengan variable bebas dan variable terikat.

HASIL

Data Umum

Pada hasil penelitian ini akan diuraikan tentang karakteristik demografi responden meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan.



Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

No	Usia	Frekuensi	P (%)
1	< 20 Th	12	5.6
2	20-35 Th	15	83.3
3	> 35 Th	9	11.1
Total		36	100,0

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 1 Dapat diinterpretasikan bahwa hampir semua responden (83.3%) Berusia 20-35 tahun yaitu 15 responden dari total 36 responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

NO	Pendidikan	Frekuensi	P (%)
1	SD	8	16.7
2	SMP	13	27.8
3	SMA	8	38.9
4	PT	7	16.7
Total		36	100,0

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 2 Dapat diinterpretasikan bahwa sebagian responden (38.9%) Berpendidikan SMA yaitu 8 responden dari total 36 responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

No	Pekerjaan	Frekuensi	P (%)
1	Ibu rumah tangga	19	66.7
2	Swasta	10	22.2
3	PNS	7	11.1
Total		36	100,0

Sumber : Hasil penelitian, 20

Berdasarkan Tabel 3 Dapat diinterpretasikan setengah responden (66.7%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 19 responden dari total 36 responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

No	Jumlah anak	Frekuensi	P (%)
1	Anak I	20	77.8
2	Anak II	16	22.2
Total		36	100,0

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4 Dapat diinterpretasikan lebih dari setengah (77.8%) responden dengan jumlah anak 1 yaitu 20 responden dari total 36 responden.

Data Khusus

Cradle Hold

Tabel 5 Distribusi frekuensi Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

No	Cradle Hold	Frekuensi	P (%)
1	Baik	8	88.9
2	Cukup	1	11.1
Total		9	100,0

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagian besar (88.9%) responden dengan teknik menyusui Cradle Hold yang baik yaitu 8 responden dari total 9 responden.

Football Hold

Tabel 6 Distribusi frekuensi Teknik Menyusui Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

No	Football Hold	Frekuensi	P (%)
1	Baik	5	55.6
2	Cukup	4	11.1
Total		9	100,0

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (55.6%) responden dengan teknik menyusui Football Hold yang baik yaitu 5 responden dari total 9 responden.

Kejadian lecet pada puting susu

Tabel 7 Distribusi frekuensi Teknik Menyusui Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

No	Kejadian lecet pada puting susu	Frekuensi	P (%)
1	Tidak lecet	30	66.7
2	Lecet	6	33.3
Total		36	100,0

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa lebih dari setengah (66.7%) responden yang tidak terjadi lecet pada puting susu yaitu 30 responden dari total 36 responden.



Tabulasi silang antara Variabel

Tabulasi silang Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

Tabel 8 Tabulasi silang Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

Cradle Hold		Kejadian lecet puting susu		total
		Tidak Lecet	Lecet	
Baik	F	7	1	8
	P(%)	77.8%	11.1%	88.9%
Cukup	F	0	1	1
	P(%)	.0%	11.1%	11.1%
Total	F	7	2	9
	P(%)	77.8%	22.2%	100.0%

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (77.8%) responden dengan Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas yang baik yaitu 7 responden dari total 9 responden yang tidak mengalami Kejadian Puting Susu Lecet.

Tabulasi silang Teknik Menyusui Foodball Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gayungan Kabupaten Wonokromo 2023

Tabel 9 Tabulasilang Teknik Menyusui Foodball Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

Foodball Hold		Kejadian lecet puting susu		total
		Tidak Lecet	Lecet	
Baik	F	2	3	5
	P(%)	22.2%	33.3%	55.6%
Cukup	F	3	1	4
	P(%)	33.3%	11.1%	44.4%
Total	F	5	4	9
	P(%)	55.6%	44.4%	100.0%

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil (22.2%) responden dengan Teknik Menyusui Foodball Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas yang baik yaitu 2 responden dari total 9 responden yang tidak mengalami Kejadian Puting Susu Lecet.

Hasil Analisa Data

Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas.

Tabel 10 Hasil uji statistik Efektifitas Teknik Menyusui Cradle Hold Dan Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

Variabel	Nilai Signifikasi	n	CC
Efektifitas Teknik Menyusui Cradle Hold Dan Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas	0.047	9	0.479

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan analisis hubungan menggunakan uji chy square antara Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas mendapatkan hasil p value =0,047 < α = 0,05 yang berarti H_0 di tolak yang artinya ada Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas dengan keratan 0,479 yang berarti sangat kuat.

Teknik Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas

Tabel 11 Hasil uji statistik Efektifitas Teknik Menyusui Cradle Hold Dan Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

Variabel	Nilai Signifikasi	n	CC
Efektifitas Teknik Menyusui Cradle Hold Dan Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas	0.294	9	0.708

Berdasarkan analisis hubungan menggunakan uji chy square antara Teknik Menyusui Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas mendapatkan hasil p value =0,294 < α = 0,05 yang berarti H_0 di terima yang artinya tidak ada hubungan antara teknik Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu. Maka tidak ada hubungan antara teknik Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas.

Berdasarkan kedua data di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas antara Teknik Menyusui Cradle Hold Dan Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

PEMBAHASAN

Identifikasi TeknikCradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar (77.8%) responden dengan Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas yang baik yaitu 7 responden dari total 9 responden yang tidak mengalami Kejadian Puting Susu Lecet. Berdasarkan hasil penelitian responden dengan Teknik Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet yang baik dikarenakan Posisi menyusui yang digunakan cradle hold. Posisi ini memungkinkan kendali yang lebih besar terhadap bayi dan payudara ibu. (Roesli, 2015). Tingginya pemahaman responden tentang cradle hold dimungkinkan karena usia responden sebagian besar berusia dewasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (83.3%) Berusia 20-35 tahun yaitu 15 responden dari total 18 responden. Pemahaman responden tentang cradle hold dimungkinkan juga karena faktor pendidikan. Hasil penelitian diketahui bahwa hampir setengah responden yaitu (38.9%) Data



pendidikan orang tua yang memiliki rata-rata pendidikan SMA, akan terbentuk antara orang tua dan anak.

Teknik Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil Bahwa sebagian kecil (22.2%) responden dengan Teknik Menyusui Foodball Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas yang baik yaitu 2 responden dari total 9 responden yang tidak mengalami Kejadian Puting Susu Lecet.football hold merupakan posisi menyusui yang diberikan setelah persalinan dengan sectio cesarean dan persalinan normal dengan episiotomi, sehingga bayi tidak kontak dengan bekas luka. Penelitian yang dilakukan Apriwinarti, (2016) menyatakan posisi menyusui football hold menyebabkan pengurangan nyeri saat menyusui pada ibu sectio cesarean.

Menganalisis Hubungan Efektifitas Teknik Menyusui Cradle Hold Dan Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gayungan Kabupaten Wonokromo

Berdasarkan hasil uji chy square antara Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas didapatkan p value = 0,047 yang kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. yang mempunyai sifat hubungan yang kuat. Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas. Puting susu lecet yang disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusui sampai kalang payudara, sehingga gusi bayi tidak menekan pada daerah laktiferus, sedangkan pada ibunya akan terjadi nyeri atau kelecetan pada puting susunya (Soetijiningsih, 2013). Hal ini didukung oleh Admin (2016) bahwa posisi menyusui cradle hold merupakan posisi yang sangat berguna bagi ibu, terutama memberikan keleluasaan kontrol yang lebih baik bagi ibu saat menyusui bayinya dan sangat berguna untuk bayi yang baru lahir. Penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Rizki (2015) menyatakan posisi menyusui cradle hold efektif dalam menurunkan nyeri episiotomi pada ibu postpartum.Berdasarkan hasil uji chy square antara Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas didapatkan p value = 0,294 yang lebih dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka tidak ada hubungan antara teknik Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas.

Penelitian yang dilakukan Apriwinarti (2010) menyatakanposisi menyusui football hold menyebabkan pengurangan nyeri dan terjadi lecet pada saatmenyusui. Posisi ini dilakukan dengan cara,ibu menopang bayi dengan tangan kanan saat memberikan ASI dengan payudara kanan.Berdasarkan kedua data di atas maka peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan antara Teknik Menyusui Cradle Hold Dan Football Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas.Hal ini di sebabkan karenasetelah diberikan posisi menyusui cradle hold kejadian lecet pada puting susu lebih kecil dari padafootball hold sehingga dapat diartikan bahwa posisi menyusui cradle hold dapat menurunkan kejadian lecet pada puting susu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar (77.8%) responden dengan Teknik Menyusui Cradle Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas yang baik yaitu 7 responden dari total 9 responden yang tidak mengalami Kejadian Puting Susu Lecet.
2. Bahwa sebagian kecil (22.2%) responden dengan Teknik Menyusui Foodball Hold Terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas yang baik yaitu 5 responden dari total 9 responden yang tidak mengalami Kejadian Puting Susu Lecet.
3. Teknik menyusui Cradle Hold lebih efektif terhadap kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di BPM Naomi Desa Kertomenanggal Kecamatan Gaayungan Kabupaten Wonokromo 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ateeq,M.A & Al-Rusaieess A.A. 2015. Asuhan kebidanan Masa Nifas.Yogyakarta : Pustaka Rihama.
Ambarwati,dan wulandari. 2015 Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika

- Aisyah, D. 2015. Perbedaan Status Gizi Pada Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif di Puskesmas Pandanaran Semarang. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Anggraini, 2015. Asuhan kebidanan Masa Nifas. Jurnal Bidan Diah. (Midwifery is my way). Tahun 2012.
- Anonim. 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Bahan Ajar.
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri. 2015. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Jakarta : Salemba Medika
- Febrianita, (2015). Efektifitas Pemberian Posisi Menyusui Cradle Hold terhadap Nyeri Episiotomi pada Ibu Post Partum di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad, 56–61.
- Kristiyansari, W. 2015 .ASI, Menyusui dan Sadari. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Maskanah, Siti, 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui. <http://jurnal.Akbid-Mu.ac.id>, Diakses tanggal 3 Mei 2016
- Nursalam.2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4.Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam.2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4.Jakarta : Salemba Medika.
- Rini, S. & Kumala, F 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Subaris . 2016. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jurnal Bidan Diah. (Midwifery is my way). Tahun 2015.
- Wijayanti,2015 . Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jurnal Bidan Diah. (Midwifery is my way). Tahun 2015.